



OPTIMALISASI KECERDASAN INTRAPERSONAL SEBAGAI SARANA PEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK DI TK PKK 76 DESA GUWOSARI YOGYAKARTA

Windi Wulandari Iman Utama

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

Jl. PGRI No. 117, Sonosewu, 55182, Yogyakarta

windi@upy.ac.id

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh gambaran tentang optimalisasi kecerdasan intrapersonal sebagai sarana pembentuk kemandirian pada anak. Penelitian ini dilakukan di TK PKK 76 Desa Guwosari Yogyakarta. Penelitian adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Analisis data menggunakan model Milles dan Hubberman dengan tahap langkah-langkah analisis data: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Verifikasi data. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) Optimalisasi kecerdasan intrapersonal dilakukan sebagai sarana pembentuk kemandirian pada anak. (2) Proses penanaman optimalisasi kecerdasan intrapersonal menggunakan metode belajar melalui bermain dengan menerapkan praktek langsung sesuai dengan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. (3) Pengaruh positif yang muncul setelah dilakukan optimalisasi kecerdasan intrapersonal pada kemandirian anak. (4) Optimalisasi kecerdasan intrapersonal dapat membentuk perilaku positif. (6) Faktor pendukung dalam optimalisasi kecerdasan intrapersonal pada anak di TK PKK 76 Desa Guwosari Yogyakarta. Kematangan kecerdasan intrapersonal merupakan bagian penting dari perkembangan kemandirian anak.

Kata Kunci : Kecerdasan Intrapersonal, Kemandirian, Anak Usia Dini

Abstract: *This study aims to obtain a picture of optimizing intrapersonal intelligence as a means of forming independence in children. This research was conducted in PKK 76 Kindergarten, Guwosari Village, Yogyakarta. Research is a qualitative research with case study method. Data analysis using Milles and Hubberman models with the steps of the steps of data analysis: (1) Reduction of data, (2) Presentation of data, (3) Verification of data. Research data obtained through observation, interviews, and documentation. The research findings show that: (1) Optimization of intrapersonal intelligence is done as a means of forming independence in children. (2) The process of inculcating the optimization of intrapersonal intelligence using learning methods through play by applying direct practice in accordance with activities in daily life. (3) The positive influence that arises after optimizing intrapersonal intelligence on children's independence. (4) Optimization of intrapersonal intelligence can shape positive behavior. (6) Supporting factors in optimizing intrapersonal intelligence in children in PKK 76 Kindergarten, Guwosari Village, Yogyakarta. Maturity of intrapersonal intelligence is an important part of the development of children's independence.*

Keywords: *Intrapersonal Intelligence, Independence, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Kemandirian merupakan faktor yang sangat penting dalam proses perkembangan setiap individu. Pentingnya kemandirian saat ini karena adanya gejala-gejala negatif yang dialami oleh anak. Saat anak bertumbuh dan berkembang lebih dewasa maka akan dihadapkan pada situasi dan dinamika kehidupan yang terus berubah seiring perkembangan jaman. Hal-hal seperti ini mempengaruhi anak yang sedang dalam proses belajar. Jaman yang semakin berkembang menyuguhkan lebih banyak kemudahan. Hal ini berpengaruh besar terhadap kemandirian anak. Seiring dengan perkembangan zaman, pola asuh orang tua masa kini berbanding jauh dengan orang tua pada era sebelumnya. Atas dasar kasih sayang yang begitu besar serta dibarengi dengan perkembangan jaman yang segalanya tampak lebih mudah, sehingga tidak sedikit orang tua yang memperlakukan buah hati secara berlebihan. Memperlakukan anak seperti; memanjakan anak dan memaklumi ketergantungan anak secara berlebihan sehingga anak mengalami krisis kepercayaan diri khususnya dalam mengandalkan kemampuan diri sendiri. Jika dibiarkan terus menerus anak yang memiliki ketergantungan terhadap orang tua, maka tidak menutup kemungkinan jika berbagai perkembangan kecerdasan yang seharusnya dapat berkembang dengan pesat menjadi berkembang tidak optimal.

Anak usia dini berada pada tahap perkembangan fisik ataupun perkembangan mental yang sangat pesat, oleh karena itu perlu stimulasi atau proses pendidikan yang dapat mengoptimalkan segala aspek-aspek perkembangan dan kecerdasan anak. Pendidikan memiliki fungsi utama dalam mengoptimalkan aspek perkembangan maupun kecerdasan anak. Dari beberapa kecerdasan anak yang penting dioptimalkan sejak dini salah satunya adalah kecerdasan intrapersonal, dimana ketika seorang anak sadar akan dirinya sendiri, memahami diri sendiri serta dapat memegang kendali dalam dirinya sendiri maka selanjutnya akan lebih mudah untuk mengoptimalkan kecerdasan yang lain. Salah satu komponen dalam kecerdasan intrapersonal yang sangat perlu dilatih adalah kemandirian pada anak agar anak mampu mengandalkan dirinya sendiri tanpa mengandalkan orang lain.

Pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini dalam proses mengoptimalkan kecerdasan intrapersonal khususnya dalam mengoptimalkan kemandirian anak memerlukan kegiatan yang menyenangkan. Kegiatan yang menyenangkan serta dapat dialami secara langsung oleh anak akan lebih mengena dalam pemahaman anak sehingga anak akan dengan mudah mengaplikasikannya dalam kegiatan sehari-hari. Saat ini banyak model pendidikan yang diberikan kepada anak untuk mengoptimalkan kemandirian yang dimiliki anak, namun perlu kita ingat bahwa memberikan kegiatan yang erat dengan kehidupan anak akan lebih bermakna dan mengena untuk anak. Oleh karena itu kegiatan yang dapat dialami anak secara langsung akan memberikan pengalaman serta mampu mengoptimalkan kecerdasan yang akan dikembangkan.

Optimalisasi kecerdasan intrapersonal dalam ranah kemandirian anak yang distimulasikan oleh guru pada kegiatan sehari-hari di sekolah akan sangat bermanfaat bagi anak. Diharapkan dengan pemberian pengalaman secara langsung serta arahan yang dilakukan secara terus menerus akan menumbuhkan kemandirian anak, baik kemandirian di sekolah maupun di rumah. Taman Kanak-kanak PKK 76 Desa Guwosari sebagai lembaga pendidikan anak yang berada di kabupaten Bantul memiliki strategi dalam mengoptimalkan kecerdasan intrapersonal khususnya dalam implementasi pendidikan berbasis kemandirian menjadi perhatian peneliti.

Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan dan memahami masalah dalam kehidupan. Kecerdasan merupakan cara berpikir seseorang yang dijadikan sebagai modalitas untuk belajar (Yuliani, 2009). Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan mengenal diri sendiri. Kecerdasan untuk memahami diri sendiri dan bertanggung jawab pada kehidupan sehari-hari. Individu yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik memiliki keyakinan diri dan sikap kemandirian yang sangat tinggi (May Lwin, 2003). Karakteristik kecerdasan intrapersonal : 1) Sadar akan emosinya. 2) Menemukan cara dan jalan keluar untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran. 3) Mengembangkan model diri yang akurat. 4) Termotivasi dalam mengidentifikasi dan memperjuangkan tujuannya. 5) Membangun serta hidup dengan suatu sistem nilai - etika / agama. 6) Bekerja secara mandiri. 7) Rasa penasaran akan “pertanyaan besar” terkait makna kehidupan, relevansi dan tujuan personal. 8) Mengatur secara kontinu pembelajaran serta perkembangan tujuan personalnya. 9) Berusaha memahami pengalaman “batinnya” sendiri. 10) Mendapat wawasan dan kompleksitas dan eksistensi diri. 11) Berusaha mengaktualisasikan diri. 12) Memberdayakan orang lain memiliki tanggung jawab kemanusiaan. (Linda Campbell, 2006).

Anak yang cerdas secara intrapersonal dapat diketahui melalui ciri-ciri sebagai berikut : 1) Kecerdasan anak untuk diam, akan tetapi ia mampu melaksanakan tugas dengan baik & cermat; 2) Sikap dan kemauannya kuat, tidak gampang putus asa, kadang terlihat keras; 3) Sikap percaya diri, tidak takut tantangan dan tidak pemalu; 4) Kecerdasan anak dalam bekerja sendiri secara mandiri, senang melaksanakan seorang diri; 5) Kemampuan mengekspresikan perasaan dan keinginan dengan baik. (Tadkiroatun Musfiroh, 2010). Berdasarkan beberapa pendapat yang ada dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan intrapersonal dapat distimulasi melalui kepercayaan maupun pengakuan. Anak perlu diberikan latihan tugas yang harus dikerjakan oleh diri sendiri dan didorong untuk mandiri. Untuk mendorong terbentuknya kecerdasan intrapersonal harus disertai sikap positif yang ditunjukkan oleh pendidik dalam menilai setiap perbedaan anak.

Kemandirian Anak Usia Dini

Kemandirian merupakan bagian komponen penting dalam menjalani kehidupan baik bagi anak-anak hingga usia dewasa. Pada dasarnya kemandirian sudah dimiliki oleh setiap individu namun perlu pembiasaan serta arahan dari orang dewasa khususnya guru dan orang tua. Kemandirian juga sebagai salah satu motif yang mendasari terbentuknya tingkah laku. Kemandirian merupakan keadaan dimana seseorang tidak memiliki rasa ketergantungan dengan orang lain. Percaya dan berani akan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan sesuatu dan mampu bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya (Yulita, 2006). Adanya nilai kemandirian dan percaya diri bukan berarti segala kegiatan dalam kehidupan sehari-hari harus dikerjakan seorang diri. Mandiri adalah kebebasan individu untuk melakukan atau menyelesaikan kebutuhan diri sendiri (Dwi Siswoyo, 2005).

Sebagian faktor penyebab kurangnya kemandirian pada individu adalah pelayanan dan pengasuhan yang berlebihan, segala kebutuhan anak dilayani sehingga anak tidak mempunyai kesempatan untuk belajar mandiri, akibatnya ketika anak mulai dewasa belum terbiasa untuk mandiri (Muhammad Rasyid Dimas, 2005). Faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian adalah orang tua yang memberi bantuan secara berlebihan dengan melayani semua kebutuhan anak dalam kehidupan sehari-hari merupakan tindakan yang tidak tepat. Kondisi ini memunculkan perasaan kurang percaya diri sehingga anak tidak bisa melakukan kegiatan harian secara mandiri, sehingga anak cenderung memiliki sikap tergantung kepada orang-orang disekitarnya (Rini Aziz, 2006). Berdasarkan pendapat yang ada, dapat kita simpulkan bahwa orang tua atau orang dewasa disekitar anak yang memberi bantuan atau melayani anak secara berlebihan tanpa memberi kepercayaan dan kesempatan kepada anak untuk mencoba maka anak akan memiliki rasa kurang percaya terhadap dirinya sendiri. Kepercayaan dalam diri untuk mengandalkan kemampuan yang ada dalam dirinya sangat minim sehingga anak akan lebih bergantung dan mengandalkan bantuan dari orang-orang disekitarnya. Hal ini adalah awal yang buruk dalam perkembangan anak karena jika kemandirian tidak muncul dalam dirinya, maka akan sangat sulit untuk mengasah potensi-potensi lain yang dimiliki anak. Hal ini disebabkan rasa ketergantungan yang sangat tinggi terhadap orang lain akan sangat mempengaruhi kemandirian anak pada tahap perkembangan selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif, metode studi kasus. Handini menyatakan penelitian kualitatif biasa digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang sikap, motivasi, kepercayaan, dan perilaku tertentu (Myrnawati Crie Handini, 2012). dalam penelitian kualitatif, peneliti mempunyai

tujuan untuk mendapat informasi secara rinci/detail tentang apa yang hendak diketahui; dapat berupa sikap, motivasi, kepercayaan, dan perilaku tertentu.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. (Sugiyono, 2011). Pengumpulan data tersebut dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data terkait kecerdasan intrapersonal dalam kemandirian anak. Teknik analisis data menggunakan model Milles dan Huberman. Dengan langkah analisis data yaitu: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Optimalisasi Kecerdasan Intrapersonal sebagai sarana Pembentuk Kemandirian di TK PKK 76 Desa Guwosari Yogyakarta

Optimalisasi kecerdasan intrapersonal ini dilakukan melalui kegiatan yang sangat erat dengan kehidupan anak. Pemberian arahan serta kesempatan untuk mengeksplor pengalaman secara langsung akan meningkatkan kecerdasan intrapersonal. Ketika anak sudah memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik maka kemandirian anak akan meningkat dengan baik. Hal ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa kecerdasan intrapersonal dapat menampilkan perasaan mandiri atau keinginan yang kuat, memiliki perasaan realistis akan kemampuan dan kelemahannya, mengerjakan dengan baik ketika dibiarkan sendiri untuk bermain atau belajar, memiliki rasa pengarahan diri sendiri yang baik (Thomas, 2013).

Strategi untuk mengoptimalkan kecerdasan intrapersonal sebagai sarana pembentuk kemandirian anak melalui pembiasaan. Melakukan kegiatan yang erat dengan kehidupan sehari-hari diberikan sebagai sarana agar kegiatan yang dilakukan di sekolah dapat juga dilakukan di rumah. Sehingga pendidik dan orang tua ataupun pengasuh dapat memberikan pengasuhan dan pendidikan yang selaras baik di sekolah maupun di rumah. Lebih lanjut, kegiatan yang dilakukan secara langsung dan erat dengan kehidupan sehari-hari akan lebih efektif untuk dilakukan oleh anak karena anak akan mempunyai pengalaman secara nyata. Berdasarkan kerucut pengalaman Edgar Dale yang menunjukkan bahwa pemerolehan informasi melalui pengalaman langsung seperti melakukan simulasi, bermain peran dan mengerjakan hal yang nyata mampu menyajikan pengalaman belajar secara lebih konkret dimana 90% hal yang dilakukan saat praktik langsung akan lebih mudah dipahami dan diingat. Berbeda ketika anak hanya membaca, mendengar atau melihat sesuatu stimulasi dari guru, mereka hanya mampu mencapai 20% dalam mengingat hal yang didapat (Guslinda, 2018: 10).

Proses Optimalisasi Kecerdasan Intrapersonal sebagai Pembentuk Kemandirian pada Anak Usia Dini di TK PKK 76 Desa Guwosari Yogyakarta

Proses kegiatan pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan di TK PKK 76 Desa Guwosari Yogyakarta : kegiatan awal dilakukan dengan mengkondisikan, kemudian mengajak anak untuk berdoa bersama, kegiatan doa dipimpin oleh salah satu anak secara bergantian setiap harinya. Selanjutnya mengajak anak untuk mendiskusikan aturan dan rangkaian kegiatan yang akan dilakukan. Kedua, kegiatan pengalaman saat bermain : yaitu memberi kesempatan pada anak untuk membangun pengalamannya melalui kegiatan di sekolah. Ketiga, kegiatan pengalaman setelah bermain : menggunakan waktu beres-beres bersama sebagai pengalaman belajar. Anak dibiasakan untuk bertanggung jawab membereskan dan meletakkan kembali mainan ataupun peralatan yang telah digunakan.

Dalam kegiatan inti guna mengoptimalisasi kecerdasan intrapersonal sebagai sarana pembentuk kemandirian anak dilakukan dengan pertama-tama memberikan apersepsi kepada anak melalui kegiatan ringan seperti bertepuk, bernyanyi dan bercerita sesuai tema. Selain itu tidak jarang guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan *outdoor* serta mengajak anak untuk bermain peran secara berkelompok. Dalam kegiatan apersepsi tersebut guru menyisipkan makna atau pesan-pesan yang berkaitan dengan perilaku-perilaku positif khususnya nilai kemandirian pada anak. Dengan demikian anak mempunyai pandangan serta pendapat dari stimulasi yang didapat. Selanjutnya yang kedua guru mengajak anak untuk memasuki kegiatan inti dari optimalisasi kecerdasan intrapersonal sebagai sarana pembentuk kemandirian anak yaitu dengan memberikan arahan, kesempatan, kepercayaan serta motivasi positif untuk anak. Guru menstimulasi dalam proses kegiatan makan bersama, dimana setiap anak wajib untuk mengandalkan diri sendiri tanpa bantuan orang lain. Dalam kegiatan makan bersama guru memberikan kesempatan kepada anak dimulai dari : (1) antri mencuci tangan, (2) mengambil peralatan makan dan minum, (3) mengantri dalam mengambil menu makanan, (4) mengambil makanan sendiri tanpa bantuan orang lain, (5) makan sendiri dengan rapi, (5) membereskan ceceran makanan jika ada, (6) merapikan tempat makan, (7) mencuci peralatan makan dan minum yang digunakan, (8) meletakkan kembali peralatan makan dan minum pada tempatnya.

Dalam proses tersebut dapat diketahui bahwa TK PKK 76 Desa Guwosari Yogyakarta dalam optimalisasi kecerdasan intrapersonal sebagai sarana pembentuk kemandirian anak dilakukan melalui pembiasaan dan kegiatan-kegiatan yang erat dengan aktivitas kehidupan sehari-hari anak. Anak diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan yang bermakna untuk meningkatkan kemandirian anak serta bertanggung jawab pada setiap kegiatan anak disekolah. Hal ini sependapat dengan Piaget dan Vygotsky bahwa anak mengkonstruksi perilaku mereka sebagai sebuah hasil pembelajaran dari pengalaman, serta pembuatan keputusan mengarahkan pada

perilaku bertanggung jawab. Perlu membimbing dan membantu anak mengkonstruksi atau membangun perilaku anak dengan cara yang produktif dan sesuai secara sosial. Proses ini dimulai dari rumah dan sekolah.

Pengaruh Positif yang Muncul setelah dilakukan Optimalisasi Kecerdasan Intrapersonal pada Kemandirian Anak

Perilaku positif yang muncul diantaranya adalah sikap percaya dalam mengandalkan diri sendiri, sabar mengendalikan diri serta bertanggung jawab dalam segala hal yang dilakukan. Percaya dalam mengandalkan diri sendiri seperti halnya percaya pada kemampuannya sendiri tanpa bergantung dan mengandalkan bantuan dari orang lain, guru maupun orang tua. Sabar dalam mengendalikan diri sendiri ditunjukkan dengan sikap mau mengantri sesuai urutan dan juga dapat mengendalikan diri ketika merasa lelah saat menanti giliran dalam melakukan kegiatan. Serta bertanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukan. Tanggung jawab ini ditunjukkan dengan sikap positif dimana anak akan melakukan ataupun menerima konsekuensi yang terjadi, misalnya anak membereskan APE yang telah dimainkan, meminta maaf ketika melakukan kesalahan, mengembalikan mainan pada tempat semula maupun mencuci peralatan minum dan makan yang telah digunakan sebelumnya. Pengaruh positif yang lain adalah kreatif dan aktif. Melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan diharapkan dapat menambah pengetahuan serta pengalaman anak.

Optimalisasi Kecerdasan Intrapersonal dapat Membentuk Kemandirian Anak

Optimalisasi kecerdasan intrapersonal merupakan dasar penting dalam berperilaku termasuk dalam kemandirian anak. Semakin tinggi kecerdasan intrapersonal maka semakin baik tingkat kemandirian yang dimiliki oleh setiap anak. Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan dasar yang akan memberi pengaruh terhadap kecerdasan dan potensi lain yang akan dikembangkan dalam diri anak. Kecerdasan intrapersonal diperlukan untuk memahami diri dengan lebih baik agar mampu mengendalikan emosi dan membentuk kemandirian pada diri anak. Optimalisasi kecerdasan intrapersonal dilakukan melalui pengakuan dan kepercayaan yang diberikan untuk anak. Anak memerlukan kegiatan yang wajib dikerjakan oleh diri sendiri dan didorong untuk mampu memberdaya atau mengandalkan diri sendiri. Sikap positif dari guru sangat diperlukan untuk mendorong peningkatan kecerdasan intrapersonal dalam menilai perbedaan setiap anak, sikap tidak mencela, pujian dan dukungan yang positif serta menghargai pilihan anak merupakan salah satu stimulasi yang sesuai kecerdasan intrapersonal anak. Kecerdasan intrapersonal anak dapat berkembang dengan optimal, maka kemampuan atau sikap anak yang berkaitan dengan kecerdasan intrapersonal akan dapat dilatih dengan mudah. Kecerdasan intrapersonal pada anak mencakup salah satu aspek yang ada pada anak yaitu nilai kemandirian. Perlu diketahui bahwa kemandirian merupakan bagian yang penting dari

rasa mampu dan sanggup, Oleh karena itu kemandirian akan lebih baik jika dibentuk sejak dini. Optimalisasi kecerdasan intrapersonal melalui kegiatan yang memberikan anak kepercayaan dan kesempatan akan dapat membentuk kemandirian pada anak.

Faktor Pendukung dalam Optimalisasi Kecerdasan Intrapersonal pada Anak di TK PKK 76 Desa Guvosari Yogyakarta

Faktor yang mendukung optimalisasi kecerdasan intrapersonal dalam kemandirian anak di TK PKK 76 Desa Guvosari Yogyakarta didukung oleh empat peran. Diantaranya peran sekolah yang mendukung wawasan orangtua. Peran guru sebagai pendidik dan pendamping belajar anak. Peran orangtua dalam mendukung pembelajaran di rumah. Terakhir kesediaan fasilitas dan pemanfaatan waktu yang efisien. Sesuai dengan Brovendrener seorang anak akan berkembang mulai dari lingkungan terkecilnya sampai lingkungan terluas. Perkembangan manusia bersifat dinamis didalamnya terhadap proses interaktif antara individu dan lingkungannya, misalnya keluarga, sekolah, teman-teman dan sebagainya. Tanpa guru, pamong atau pendidik sebagai model, tampaknya akan sulit untuk mewujudkan sekolah yang dapat mengoptimalisasi kecerdasan intrapersonal sebagai sarana pembentuk kemandirian bagi anak.

Sejalan dengan pembahasan tersebut, kecerdasan intrapersonal adalah dasar utama sebagai fondasi bina diri anak yang nantinya akan mempengaruhi proses-proses pengembangan kemampuan anak yang lainnya. Kegiatan dalam proses pendidikan diberikan dengan tujuan tertentu, kegiatan-kegiatan untuk anak mempunyai peran penting dalam perkembangan anak pada hampir semua bidang perkembangan, baik perkembangan moral, fisik-motorik, intelektual bahasa, sosial maupun emosional (Slamet Suyanto, 2005).

KESIMPULAN DAN SARAN

Perilaku-perilaku positif yang dimiliki anak muncul karena adanya pembiasaan dan pemberian kegiatan pembiasaan yang dapat terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari. Perilaku positif yang muncul diantaranya kepercayaan terhadap diri sendiri, pengendalian diri, tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan. Perilaku-perilaku positif yang muncul akan sangat berguna sebagai pondasi awal terbentuknya kepribadian baik dalam diri anak.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan maka saran yang didapat dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Dalam menjalankan fungsi pendidikan yang mendukung kebutuhan dan perkembangan anak, sekolah menjadi salah satu pemegang peran penting yang tidak hanya menyelenggarakan kegiatan pembelajaran melainkan juga memperhatikan penyelenggaraan pembelajaran itu sendiri, sehingga diharapkan sekolah juga dapat memperhatikan pengetahuan dan pembaruan ilmu bagi para guru sebagai pemegang

jalannya kegiatan dalam optimalisasi kecerdasan intrapersonal sebagai sarana pembentuk kemandirian anak.

2. Bagi Guru

Dalam mengoptimalkan peran guru / pamong sebagai pemenuh kebutuhan pendidikan bagi anak dan pendukung pembelajaran, diharapkan guru dapat terus memperkaya wawasan atau pengetahuan. Diharapkan guru dapat terus mencari strategi dalam optimalisasi kecerdasan intrapersonal sebagai sarana pembentuk kemandirian anak sehingga anak akan terbiasa mandiri untuk menjalani kegiatan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah ataupun di sekolah.

3. Bagi Orangtua

Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak yang diharapkan dapat memberikan dorongan dan bekerja sama dengan sekolah dan guru. Orang tua diharapkan terus mendukung pendidikan yang membantu anak mengembangkan perilaku-perilaku positif dalam diri anak.

4. Bagi Pemerhati Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian ini perlu dilakukan telaah lebih lanjut bagaimana seharusnya optimalisasi kecerdasan intrapersonal dalam kemandirian ada anak menjadi khasanah ilmu yang memerlukan pengembangan lanjutan terhadap fokus dan subfokus lainnya yang belum termuat dalam hasil penelitian ini. Dengan melakukan penelitian lanjutan, diharapkan dapat menemukan konsep-konsep baru berkaitan dengan optimalisasi kecerdasan intrapersonal sebagai sarana pembentuk kemandirian pada anak sesuai dengan perkembangan usia anak dan proses pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Siswoyo. (2005). *Metode Pengembangan Moral Anak Prasekolah*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Guslinda & Rita K. (2018). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: Jagad Publishing.
- Linda Cambell. (2006). *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelegences*. Depok: Intuisi Press.
- May Lwin. (2003). *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Jakarta: Indeks.
- Muhammad Rasyid Dimas. (2005). *Langkah Salah dalam Mendidik Anak*. Bandung: PT. Syamil Cipta Media.
- Myrnawati Crie Handini. (2012). *Metodologi Penelitian untuk Pemula* (Jakarta: FIP Press.
- Rini Aziz. (2006). *Jangan Biarkan Anak Tumbuh dengan Kebiasaan Buruk*. Solo: Tiga Serangkai.

Slamet Suyanto. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sugiyono. (2006). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Tadkiroatun Musfiroh. (2010). *Perkembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yuliani N Sujiono. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.

Yulita Rintyas & Suzy Yulia C. S. (2006). *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Esis.